

# PERAN PEMBINAAN PENINGKATAN MOTIVASI PRESTASI PADA ATLET MELALUI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROVINSI SUMATERA SELATAN MENUJU PEKAN OLAHRAGA DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

Itryah<sup>1</sup>, Erwanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma  
e-mail: itryah@binadarma.ac.id

## Abstrak

Olahraga di tanah air khususnya provinsi Sumatera Selatan masih membutuhkan perhatian dan pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit yang baru maupun usaha meningkatkan kreatifitas atlet. Olahraga adalah salah satu aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat. metode yang digunakan yaitu observasi yang dilakukan pada kegiatan program yang dirancang oleh dinas pemuda dan olahraga Provinsi Sumatera Selatan. Hasil Pengabdian Masyarakat di Dinas Pemuda dan Olahraga menuju Pekan Olahraga Daerah melakukan seleksi dan pelatihan intensif, simulasi pertandingan, dan kesehatan dan kondisi fisik. Pembinaan dan pelatihan intensif adalah proses mewakili provinsi dalam perlombaan, dan simulasi pertandingan membiasakan atlet dengan atmosfer kompetisi yang sesungguhnya. Kesehatan dan kondisi fisik adalah kemampuan dan kondisi prima dan baik-baik saat saat berlaga di Pekan Olahraga Daerah

**Kata kunci:** Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan, Peningkatan Motivasi, Prestasi

## Abstract

T Sports in the country, especially the province of South Sumatra, still need special attention and guidance in an effort to find new seeds and efforts to increase the creativity of athletes. Sports is one of the activities carried out by the community, its existence today is no longer underestimated but has become part of community activities. the method used is observation carried out on program activities designed by the youth and sports office of South Sumatra Province. The results of Community Service at the Youth and Sports Office towards the Regional Sports Week conducted intensive selection and training, match simulations, and health and physical conditions. Intensive coaching and training is the process of representing the province in the competition, and match simulations familiarize athletes with the real atmosphere of competition. Health and physical condition is the ability and prime and good condition when competing in the Regional Sports Week.

**Keywords:** Youth And Sports Office Of South Sumatra Province, Motivation Enhancement,

## PENDAHULUAN

Olahraga di tanah air khususnya provinsi Sumatera Selatan masih membutuhkan perhatian dan pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit yang baru maupun usaha meningkatkan kreatifitas atlet. Olahraga adalah salah satu aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat. Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian atau disiplin dan sportifitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat meningkatkan rasa kebanggaan nasional.

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan nasional, yang menyatakan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, mutu manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mengenai asas desentralisasi, otonomi dan peran serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas, dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dalam semangat otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dalam mengembangkan kegiatan keolahragaan secara mandiri (Permana, 2017). Pemerintah daerah atau Dinas Pendidikan/ Dinas yang membidangi olahraga selaku salah satu leading sektor pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, melakukan koordinasi dengan KONI Provinsi selaku elemen masyarakat

olahraga yang sekaligus sebagai pembina Pengurus Provinsi cabang olahraga yang berfungsi sebagai pembina sasana, klub, dojang, perguruan olahraga yang merupakan elemen dasar atau sebagai sumber pembibitan atlet potensial berprestasi.

Dari beberapa Urusan Pemerintahan Wajib yang dilimpahkan kepada Daerah Provinsi adalah kepemudaan dan olahraga, yang salah satu pembagian urusan pemerintahannya adalah Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada jenjang pendidikan yang menjadi kewenangan daerah provinsi. Dimana program pelaksanaannya menangani program pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar. Terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, menunjukkan keseriusan pemerintah dalam pembinaan keolahragaan. Dalam undang-undang ini memperhatikan azas desentralisasi, otonomi, peran serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas. Sistem pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan diatur dengan semangat kebijakan otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mampu secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan.

Pembangunan di bidang keolahragaan ada 4 (empat) hal yang harus dilakukan, yaitu (1) pembinaan olahraga pendidikan; (2) olahraga prestasi; (3) olahraga masyarakat, dan (4) olahraga rekreatif. Keempatnya menjadi satu kesatuan terintegrasi dalam rangka peningkatan manusia Indonesia seutuhnya. Keberhasilan dalam proses pelaksanaan pemassalan dan pembibitan akan sangat besar dampaknya terhadap pencapaian prestasi olahraga, bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses yang dilaksanakan dalam tahap pemassalan dan pembibitan. Sementara itu, olahraga prestasi diarahkan pada pengembangan prestasi dengan prasyarat kepelatihan dan sarana yang memadai dan reward yang menunjang prestasi.

Suatu prestasi olahraga tidak serta merta datang dengan sendirinya. Hal ini tidak semua orang bisa memahami, bahkan mereka hanya berorientasi pada hasil kompetisi atau kejuaraan yang di tandai dengan perolehan medali, tanpa memperhatikan proses dari pembinaan yang dimulai dari usia dini. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pengembangan IPTEK olahraga, untuk memberikan jawaban yang ilmiah dan nyata bahwa prestasi merupakan hasil dari proses latihan dan pengembangan bakat.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan khususnya Seksi Pembibitan dan Pembinaan Atlet Pelajar lebih aktif menjalankan perannya, baik dalam membuat kebijakan maupun pada pelaksanaan, sehingga mampu mendekatkan jarak antara pemegang kebijakan dengan pelaku dilapangan seperti guru, pelatih dan pembina olahraga. Selain itu dalam melakukan pembinaan atlet sedikitnya ada beberapa aspek yang harus diberikan kepada atlet pada waktu latihan untuk memungkinkan mereka mencapai prestasi yang maksimal, yaitu: Aspek Fisik dan Aspek Mental. Selain itu aspek gizi juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet dan dana juga menentukan keberhasilan seorang atlet pada setiap pembinaan yang dilakukan.

Psikologi Olahraga pada hakikatnya adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap atlet dan faktor-faktor di luar atlet yang dapat mempengaruhi penampilan (performance) atlet tersebut. Di dalam pembinaan olahraga, aspek psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tercapainya suatu prestasi. Faktor psikologi dan tingkahlaku meliputi; motif-motif berprestasi, intelegensi, aktualisasi diri, kemandirian, agresivitas, emosi, percaya diri, motivasi, semangat, rasa tanggungjawab, rasa sosial, hasrat ingin menang dan sebagainya.

Psikologi olahraga sangat penting di dalam pembinaan olahraga prestasi. Beberapa manfaat psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet yaitu dapat menjelaskan dan memahami tingkahlaku atlet dan gejala-gejala psikologi yang terjadi dalam olahraga pada umumnya, dapat meramalkan atau membuat prediksi dengan tepat kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi pada atlet, berkaitan dengan permasalahan psikologi, dan dapat mengontrol dan mengendalikan gejala tingkah laku dalam olahraga dengan perlakuan-perlakuan untuk menanggulangi hal-hal yang kurang menguntungkan, juga dapat memberi perlakuan-perlakuan untuk mengembangkan kemampuan dan segi-segi positif yang dimiliki atlet. Pembangunan karakter suatu bangsa dapat dilakukan melalui olahraga yang dimulai dari masyarakatnya, sehingga berolahraga jadi fasilitas strategis untuk membangun keyakinan diri, bukti diri bangsa serta kebangsaan nasional.

Dalam pembelajaran jasmani serta berolahraga mempunyai suatu kedudukan yang berarti ikut serta andil besar dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran nasional yang mendukung pembelajaran kepribadian bangsa (Akhmil et al., 2021).

Pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia bukan lagi menjadi rahasia umum, olahraga menjadi suatu kegiatan rutinitas yang mampu membuat tubuh seseorang menjadi sehat dan bugar. Olahraga bisa berupa aspek yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan di bidang keolahragaan ada 4 (empat) hal yang harus dilakukan, yaitu 1. pembinaan olahraga pendidikan 2. olahraga prestasi 3. olahraga masyarakat 4. olahraga rekreatif. Keempatnya menjadi satu kesatuan terintegrasi dalam rangka peningkatan manusia Indonesia seutuhnya. Keberhasilan dalam proses pelaksanaan pemassalan dan pembibitan akan sangat besar dampaknya terhadap pencapaian prestasi olahraga, bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses yang dilaksanakan dalam tahap pemassalan dan pembibitan. Sementara itu, olahraga prestasi diarahkan pada pengembangan prestasi dengan prasyarat kepelatihan dan sarana yang memadai dan reward yang menunjang prestasi (Kamaluddin, 2016).

Salah satu tugas pemerintahan pusat yang diserahkan kepada daerah mengenai bidang keolahragaan yang memerlukan penanganan, pelayanan dan bimbingan yang cepat untuk meningkatkan prestasi suatu daerah dilihat dari bidang Olahraga. Untuk saat ini olahraga telah menjadi sebuah alat ukur prestasi seseorang, sebuah daerah, bahkan sebuah negara, sekaligus sebagai parameter kemajuan dan kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah. Pembinaan atlet adalah proses pengembangan olahraga, terutama di tingkat daerah. In Selatan, Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) berperan besar dalam pembinaan ini, khususnya dalam mempersiapkan atlet menuju Pekan Olahraga Daerah (Porda).

Motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi olahraga diartikan keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan Latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

## **METODE**

Metode yang digunakan yaitu melakukan pendekatan melalui observasi yang dilakukan pada kegiatan program yang dirancang oleh dinas pemuda Dan Olahraga provinsi Sumatera Selatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama penulis melaksanakan magang di Dinas Pemuda Dan Olahraga provinsi Sumatera Selatan penulis ikut serta bersama staf bidang pemberdayaan pemuda dalam melaksanakan pembinaan dan peningkatan motivasi serta prestasi atlet, selain dari itu penulis juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. Dengan melalui berbagai program dan strategi yang terstruktur, diharapkan atlet Sumatera Selatan dapat meraih prestasi gemilang di Pekan Olahraga Daerah dan membawa nama baik provinsi. Kolaborasi antara pemerintah, pelatih, dan atlet menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan ini.

Pembinaan atlet adalah proses penting dalam pengembangan olahraga, terutama di tingkat daerah. Melalui pembinaan, atlet dapat mengembangkan kemampuan fisik, teknik, dan mental mereka. Di Sumatera Selatan, Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) berperan besar dalam pembinaan ini, khususnya dalam mempersiapkan atlet menuju Pekan Olahraga Daerah (Porda).

1. Peran penulis dalam pembinaan dan peningkatan motivasi serta prestasi atlet yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Sumatera Selatan. Keikutsertaan penulis dalam pembinaan dan peningkatan motivasi dan prestasi atlet yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Sumatera Selatan:
  - a. Pembinaan Berkelanjutan Penulis ikut serta dalam melakukan pembinaan secara berkelanjutan dengan program-program pelatihan yang terstruktur dan rutin serta ikut melakukan kunjungan ke tempat latihan para atlet. Program ini mencakup berbagai aspek seperti latihan fisik, teknik, dan mental.
  - b. Fasilitas dan Infrastruktur Dinas Pemuda dan Olahraga menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk latihan atlet. Ini termasuk stadion, lapangan, dan pusat pelatihan lainnya yang dilengkapi dengan peralatan modern.



Gambar 1. Fasilitas Pusat Latihan

- c. Pelatihan dan Pendampingan Penulis membantu para staff Dinas Pemuda dan Olahraga yang bekerjasama dengan pelatih profesional untuk memberikan pelatihan yang berkualitas. Selain itu, penulis juga memberikan motivasi kepada para atlet untuk berlatih dengan maksimal dan juga mendapatkan pendampingan dalam aspek psikologis dan nutrisi untuk menunjang performa mereka para atlet.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan

- d. Program Kompetisi Dalam program ini penulis ikut serta dengan para staff bidang pemberdayaan pemuda Dinas Pemuda dan Olahraga dalam mengadakan dan memfasilitasi berbagai kompetisi lokal sebagai ajang uji coba kemampuan atlet sebelum menghadapi Pekan Olahraga Daerah. Kompetisi ini membantu atlet dalam mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan mereka.
2. Dalam peningkatan Motivasi Atlet penulis juga ikut serta dalam program ini. Motivasi adalah faktor kunci dalam pencapaian prestasi atlet. Dinas Pemuda dan Olahraga Sumatera Selatan memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi atlet:
    - a. Penghargaan dan Pengakuan Penulis ikut serta dengan staff Dinas Pemuda dan Olahraga bidang pemberdayaan pemuda memberikan penghargaan kepada atlet berprestasi dalam bentuk beasiswa, bonus, atau penghargaan lainnya. Dari hal itu penulis mengambil momen untuk memberikan motivasi kepada para atlet dan dengan pengakuan ini mendorong atlet untuk terus berlatih dan berprestasi.
    - b. Program Pengembangan Karir Dalam pengembangan karir ini penulis juga ikut serta staff Dinas Pemuda dan Olahraga menyediakan program pengembangan karir bagi atlet, dengan melaksanakan berbagai tes yang dilaksanakan di sekolah olahraga negeri sriwijaya (SONS) yang berlokasi di jakabaring dan termasuk juga peluang untuk menjadi pelatih atau bekerja di bidang olahraga setelah pensiun dari dunia atletik.



Gambar 3. Program Pengembangan

- c. Motivasi dari Tokoh Olahraga Penulis membantu staf bidang pemberdayaan pemuda untuk mengantarkan surat undangan kepada tokoh olahraga atau para atlet-atlet berprestasi yang sudah pernah berlomba diajang-ajang bergengsi seperti, PON, ASEAN GAMES, untuk memberikan motivasi dan berbagi pengalaman dapat menginspirasi atlet untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.
3. Persiapan Menuju Pekan Olahraga Daerah (Porda) Dalam mempersiapkan atlet menuju Pekan Olahraga Daerah, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa langkah strategis, diantaranya ialah:
    - a. Seleksi dan Pelatihan Intensif Pada proses seleksi ini saya sebagai penulis juga terlibat dan ikut serta bersama para kepala bidang dan staff bidang pemberdayaan pemuda melakukan pemilihan para atlet-atlet terbaik yang akan mewakili provinsi dalam sebuah ajang perlombaan. Setelah seleksi, atlet mengikuti pelatihan intensif yang difokuskan pada peningkatan performa dari seorang atlet itu sendiri.
    - b. Simulasi Pertandingan Dinas Pemuda dan Olahraga mengadakan simulasi pertandingan untuk membiasakan atlet dengan atmosfer kompetisi yang sesungguhnya. Pada proses ini penulis ikut serta membantu dalam mempersiapkan berbagai hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan simulasi pertandingan. Dan hal ini sangat membantu para atlet untuk mengurangi tekanan dan meningkatkan kesiapan mental atlet untuk pertandingan yang sebenarnya.



Gambar 4. Simulasi Pertandingan

- c. Kesehatan dan Kondisi Fisik Pemeriksaan kesehatan rutin dan program pemulihan dari cedera menjadi prioritas untuk memastikan semua para atlet dalam kondisi prima dan baik-baik saja saat berlaga di Pekan Olahraga Daerah. Dalam hal ini penulis juga membantu para staff untuk melakukan pengecekan terhadap atlet, demi memberikan kesehatan fisik yang maksimal kepada para atlet untuk berlaga di pekan olahraga daerah.



Gambar 4. Pengecekan Fisik

## SIMPULAN

Dinas Pemuda dan Olahraga menuju Pekan Olahraga Daerah melakukan seleksi dan pelatihan intensif, simulasi pertandingan, dan kesehatan dan kondisi fisik. Pembinaan dan pelatihan intensif adalah proses mewakili provinsi dalam perlombaan, dan simulasi pertandingan membiasakan atlet dengan atmosfer kompetisi yang sesungguhnya. Kesehatan dan kondisi fisik adalah kemampuan dan kondisi prima dan baik-baik saat berlaga di Pekan Olahraga Daerah.

Performa merupakan aspek penting dalam pengembangan manusia, yang membutuhkan kolaborasi antara berbagai sektor, termasuk pendidikan, olahraga, dan pemerintah. Performa merupakan hasil dari proses pembelajaran dan pengembangan, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aspek fisik, mental, dan emosional. Faktor psikologis berperan penting dalam meningkatkan performa, seperti motivasi, pemahaman, dan prediksi hasil

## SARAN

Sebagai saran yaitu Menyelenggarakan pelatihan rutin yang difasilitasi oleh pelatih profesional untuk meningkatkan keterampilan dan teknik para atlet. Memberikan pendampingan psikologis secara berkala untuk membantu atlet mengatasi tekanan dan meningkatkan mental bertanding. Memberikan penghargaan dan insentif bagi atlet berprestasi untuk memotivasi mereka agar terus berusaha mencapai prestasi tertinggi. Menawarkan program beasiswa bagi atlet yang menunjukkan potensi tinggi, baik dalam bidang olahraga maupun akademis. Sarana dan Prasarana: Meningkatkan fasilitas olahraga dan sarana latihan yang memadai untuk mendukung latihan para atlet. Menyelenggarakan kompetisi internal secara berkala untuk mengukur perkembangan dan memberikan pengalaman bertanding bagi atlet. Bekerja sama dengan klub olahraga lokal untuk menemukan dan membina bakat-bakat muda potensial. Mengadakan seminar dan workshop yang membahas pentingnya motivasi dan strategi peningkatan prestasi bagi para atlet. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan para atlet dapat lebih termotivasi dan berprestasi dalam menghadapi Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Pemuda Dan Olahraga provinsi Sumatera Selatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, B., Syukri, A., Salim, A., Patricia, W., & Gusnadi, L. A. (2022). Penyuluhan Tentang Kesehatan Mental Dan Pelecehan Seksual Dimasa Kini Di Sma Pgri Pekanbaru. *Awal Bros Journal of Community Development*, 3(2), 1-5.
- Adi, S. (2016). *Latihan Mental Atlet Dalam Mencapai Prestasi olahraga secara maksimal*, skripsi. Universitas negeri malang.
- Anton Moeliono, 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Furqon M. 2002. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan*, (PUSLITBANG – OR) Universitas Sebelas Maret Sukarta.
- Gunarsa, 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Cetakan.7. Jakarta: PT. Gunung Mulia Irianto, D.P. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. Kadir. 2009. *Membuat Aplikasi Web dengan PHP + Database Mysql*. Penerbit Andi. Yogyakarta Kamaludin. 2015. *Restrukturasi Merger dan Akuisisi*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Lutan, R., 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Mangkunegara, (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeliono. 2005. *Management Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas Olahraga Secara Maksimal. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Palengkahu et al, 1982. *Dialek Konjo di Sulawesi Selatan*. Lembaga Bahasa Nasional. Ujung Pandang. PP No. 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. PP No. 41 Tahun 2007 tentang Perangkat Daerah.
- Rahmawati. 2006. *Model Penelitian Manajemen Laba pada Industri Perbankan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan*. Artikel yang Dipresentasikan pada Seminar Bulanan Jurusan Akuntansi.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: salemba empat.
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo
- Septian Raha. (2017). *Makalah Sumber Daya Manusia*. Bandung: Politeknik Sleman DIY, Skripsi Strata 1, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Soedibyo. 1993. Teknik Bendungan. PT. Pradnya Paramita. Jakarta. Soekanto, Soerjono, 2002, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara
- Syarifuddin, I. A., & Zohrah N., Nahdiana. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja, Kota Makassar. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*.